



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Denpasar Bali

Ni Nyoman Rahayu Dyah Krissanti^{1*} | A. A. Sri Purnami¹ | I Gusti Ayu Athina Wulandari¹

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia

Coresponding author: Ni Nyoman Rahayu Dyah Krissanti: rahayudyah@gmail.com

Krissanti, N. N. R. D., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Denpasar Bali. *Warmadewa Economic Development Journal*, 9(1), 37-46. doi:<https://doi.org/10.22225/wedj.9.1.2026.37-46>

Abstract. Salt farmers in Denpasar Bali carry out a very simple salt production process. The income of salt farmers is still low and fluctuating. This salt has been a source of income for salt farmers for generations. The purpose of this study was to determine the factors that influence the income of salt farmers in Denpasar Bali. The sampling method in this study was saturated sampling of 24 salt farmers. Data collection was carried out using a questionnaire. The analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on the results of the hypothesis testing, it showed that the variables of product quality, selling price, business capital, technology had a positive and significant partial effect on income. Simultaneously or together, the variables of product quality, selling price, business capital, technology had an effect on income. The implications of this study indicate the importance of improving product quality, access to capital, utilization of technology, and setting the right selling price to increase the income of salt farmers in Denpasar. These results can be a basis for local governments and related institutions in designing sustainable salt farmer empowerment program.

Keywords: Salt farmers; traditional; technology; product quality; production; income.

Abstrak. Petani garam di Denpasar Bali melakukan proses produksi garam yang sangat sederhana. Pendapatan petani garam masih rendah dan berfluktuatif. Garam ini sudah turun temurun menjadi sumber pendapatan para petani garam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam di Denpasar Bali. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh sebanyak 24 petani garam. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variable kualitas produk, harga jual, modal usaha, teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Secara simultan atau Bersama-sama variabel kualitas produk, harga jual, modal usaha, teknologi berpengaruh terhadap pendapatan. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas produk, akses modal, pemanfaatan teknologi, dan penetapan harga jual yang tepat guna meningkatkan pendapatan petani garam di Denpasar. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah maupun lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan petani garam secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kualitas produk; harga jual; modal usaha; teknologi; pendapatan

1. PENDAHULUAN

Bali, salah satu daerah di Indonesia yang dikelilingi oleh lautan, memiliki banyak potensi untuk pengembangan bisnis garam rakyat. Masyarakat setempat masih

menggunakan potensi garam secara kecil dan memproduksinya secara tradisional. Dilansir dari Antara News pada 25 Mei 2023, pembuatan garam tradisional di Bali di antaranya tersebar di Amed Kabupaten Karangasem, Kusamba di Kabupaten Klungkung dan di Tejakula Kabupaten Buleleng. Selain di tiga sentra itu, beberapa petani garam tradisional juga ada di beberapa wilayah lain namun dalam jumlah yang tidak begitu banyak masing-masing satu kelompok di Tabanan, Denpasar dan Jembrana. Sebelumnya, Gubernur Bali Wayan Koster menolak adanya komoditas yang masih impor di Bali di antaranya beras dan garam agar meningkatkan kesejahteraan petani lokal dan mendukung perputaran ekonomi local (www.antaraneews.com). Adanya impor garam dikarenakan pembuatan garam di Bali masih tradisional namun permintaan produksi garam dipasaran yang makin meningkat.

Petani garam di Denpasar, Bali tidak begitu banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya di Provinsi Bali. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat Kota Denpasar yang memilih bekerja di industri pariwisata, seiring dengan loncatan perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor jasa. Selain itu, masifnya alih fungsi lahan di kawasan Bali Selatan, di mana banyak pemilik tanah menjual lahan mereka, turut menyebabkan berkurangnya lahan pertanian garam. Masyarakat Kota Denpasar yang tidak mampu melibatkan diri dalam aktivitas industri pariwisata karena keterbatasan keterampilan dan pengetahuan, memilih pekerjaan alternatif, salah satunya sebagai petani garam. Petani garam di Denpasar Bali merupakan usaha mikro yang mengolah garam kasar menjadi garam dapur. Selama beberapa tahun, garam dapur telah menjadi mata pencaharian utama bagi beberapa keluarga.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari melakukan sebuah aktivitas yang menghasilkan, misalnya seseorang yang bekerja sebagai petani garam akan mendapatkan pendapatannya dari menjual garam, seorang pengusaha akan mendapatkan pendapatannya dari menjual produk yang telah di produksi (Aprilia, 2022).

Berdasarkan observasi awal, pendapatan petani garam bergantung pada produk yang dihasilkan dimana pembuatan garam masih tradisional sehingga kuantitas produk yang dihasilkan sedikit sehingga masih kalah dengan kuantitas garam impor. Pada saat wawancara dengan salah satu petani garam di daerah Suwung Batan Kendal menyatakan bahwa pendapatan bersih dari usaha garam yang dijalani selama tahun 2023 hanya sebanyak Rp. 25.000.000, -, Belum lagi jika cuaca tidak mendukung. Sehingga pendapatan petani garam tidak menentu dan masih rendah.

Hakikatnya guna menunjang pendapatan petani garam sangat dibutuhkan kualitas garam yang baik untuk dapat menunjang produksi garam.

Permasalahan yang terjadi dalam memproduksi garam oleh petani garam Denpasar Bali adalah jika cuaca tidak mendukung seperti hujan maka akan memperhambat produksi garam akibatnya kualitas garam yang dihasilkan menjadi kurang bagus atau tingkat keasinan kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022), Amaliyah & Nugroho (2024) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan Hayyi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh negative terhadap pendapatan.

Selain faktor kualitas garam, faktor harga jual sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan. Harga jual garam di Indonesia terus mengalami perubahan setiap tahun. Harga jual garam harus sesuai dengan keuangan masyarakat untuk membuat permintaan barang menjadi meningkat sehingga pendapatan petani garam juga maksimal.

Permasalahan yang dialami oleh petani garam Denpasar Bali adalah harga garam bersifat sangat fluktuatif. Adanya ketidakstabilan harga tidak menentu yang berakibat pada pendapatan petani garam. Penelitian yang dilakukan oleh Mirandi et al. (2019), Kaki et al. (2022), Darmayanti et al. (2022) menyatakan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al. (2023) mendapatkan hasil harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Modal selalu ada di awal setiap kegiatan usaha. Bisnis tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa modal. Tanpa modal kegiatan produktivitas tidak akan berjalan dengan lancar karena modal berperan penting untuk mendanai dan membiayai produksi (Imdad, 2019).

Permasalahan yang dialami oleh petani garam Denpasar Bali adalah modal usaha yang mereka miliki memadai. Harga yang berfluktuatif dan masih rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan serta pengeluaran konsumsi rumah tangga petani garam. Hal ini tidak sebanding dengan pemasukan yang diterima petani garam sehingga menyulitkan petani garam memutar modal mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Kaki et al. (2022), Masinambow et al. (2023), Yasin & Nurjaya (2021) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rikah & Kusumaningsih (2018), Darmayanti et al. (2022), Mirandi et al. (2019) menemukan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sector pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan Masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas yang didasarkan pada perhitungan usaha tani dan berkesinambungan. Peranan teknologi pertanian cukup menonjol bagi pertumbuhan pembangunan pertanian, khususnya untuk menahan ancaman ancaman dan sekaligus untuk memanfaatkan peluang-peluang yang timbul karena fenomena globalisasi (Fauzan et al., 2021).

Permasalahan yang dialami oleh petani garam Denpasar Bali adalah teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan garam halus masih tradisional sehingga kuantitas garam yang diperoleh juga sedikit. Kuantitas garam yang sedikit mempengaruhi pendapatan petani garam. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sudibia (2023), Langga & Hyronimus (2021) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masinambow et al. (2023) menemukan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Denpasar Bali.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Distribusi Pendapatan

Teori distribusi pendapatan oleh David Ricardo sebagai teori utama. Teori Distribusi Pendapatan adalah sekumpulan teori yang mencoba menjelaskan bagaimana pendapatan atau kekayaan dibagi di antara anggota masyarakat dalam suatu perekonomian. Teori Distribusi Pendapatan menjelaskan bagaimana pendapatan diproduksi dan dibagikan di antara berbagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan tanah (Titu et al., 2023). Dalam konteks petani garam di Denpasar, teori ini relevan karena pendapatan mereka tidak hanya dipengaruhi oleh hasil produksi semata, tetapi juga oleh bagaimana faktor-faktor produksi seperti kualitas produk, harga jual, modal usaha, dan teknologi dikelola secara optimal. Kualitas produk menentukan nilai jual garam di pasar, harga jual mencerminkan daya tawar petani terhadap permintaan pasar, modal usaha berperan dalam menunjang kelancaran proses produksi, dan teknologi membantu meningkatkan efisiensi serta produktivitas. Keempat faktor ini merupakan elemen penting dalam distribusi pendapatan petani, karena berkontribusi langsung terhadap besarnya pendapatan yang diterima.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari usaha produksi garam yang menghasilkan suatu keuntungan. Menurut Jhingan (2011) terdapat tiga indikator pendapatan

adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara primer
2. Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara sekunder
3. Memenuhi biaya produksi

Kualitas Produk

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk garam yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Menurut (Aprilia, 2022) terdapat tiga indikator kualitas produk garam adalah sebagai berikut:

1. Daya tahan garam
2. Tingkat kemurnian garam
3. Desain produk

Harga Jual

Harga jual adalah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual garam. Menurut (Aprilia, 2022) terdapat tiga indikator harga jual adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga

Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan produk garam yang menambah kekayaan/pendapatan. Menurut (Febrianti, 2024) adapun beberapa indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Struktur Permodalan
2. Pemanfaatan Modal Tambahan
3. Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal
4. Keadaan Usaha Setelah Menambahkan Modal

Teknologi

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya teknologi, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Teknologi memiliki dua indikator menurut (Febrianti, 2024) adalah sebagai berikut ini:

1. Teknologi tradisional
2. Teknologi modern

Pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan

Hakikatnya guna menunjang pendapatan petani garam sangat dibutuhkan kualitas garam yang baik untuk dapat menunjang produksi garam. Produksi garam dengan kualitas tinggi memberikan dampak positif bagi ekonomi petani. Semakin tinggi kualitas garam yang dihasilkan maka petani akan mendapatkan pendapatan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022), Amaliyah & Nugroho (2024) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh

positif terhadap pendapatan, sedangkan Hayyi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh negative terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

Pengaruh harga jual terhadap pendapatan

Harga jual garam harus sesuai dengan keuangan masyarakat untuk membuat permintaan barang menjadi meningkat sehingga pendapatan petani garam juga maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Mirandi et al. (2019), Kaki et al. (2022), Darmayanti et al. (2022) menyatakan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al. (2023) mendapatkan hasil harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H2: Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

Salah satu aset yang sangat penting dalam menjalankan bisnis adalah modal, karena pada dasarnya suatu perusahaan atau wirausahawan membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari secara langsung, konsisten, dan berputar selama bisnis beroperasi dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Kaki et al. (2022), Masinambow et al. (2023), Yasin & Nurjaya (2021) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rikah & Kusumaningsih (2018), Darmayanti et al. (2022), Mirandi et al. (2019) menemukan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H3: Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

Pengaruh teknologi terhadap pendapatan

Semakin canggih teknologi digunakan oleh petani garam maka akan semakin meningkatkan produktivitas dan hasilnya lebih meningkatkan produksi yang di dalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Masinambow et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sudibia (2023), Langga & Hyronimus (2021) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masinambow et al. (2023) menemukan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H4: Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

Pengaruh kualitas produk, harga jual, modal usaha, dan teknologi terhadap pendapatan

Guna menunjang pendapatan petani garam sangat dibutuhkan kualitas garam yang baik untuk dapat menunjang produksi garam. Produksi garam dengan kualitas tinggi memberikan dampak terhadap harga jual garam. Harga jual garam juga harus sesuai dengan keuangan masyarakat untuk membuat permintaan barang menjadi meningkat sehingga pendapatan petani garam juga maksimal. Dengan itu petani garam juga dapat memutar modal usaha mereka untuk membuat usahanya lebih berkembang. Semakin berkembang usaha maka akan ada banyaknya permintaan pasar yang mengharuskan peningkatan kuantitas garam dimana penggunaan teknologi lebih efisiensi waktu serta tenaga dan kuantitas yang dihasilkan lebih banyak. Dengan demikian pendapatan petani garam juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H5: Kualitas Produk, Harga Jual, Modal Usaha, Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan

3. METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, Bali, tepatnya pada tiga wilayah yang masih memiliki aktivitas petani garam, yaitu di Kelurahan Pedungan (Denpasar Selatan), Kelurahan Serangan (Denpasar Selatan), dan wilayah Suwung Batan Kendal yang termasuk dalam kawasan pesisir di Denpasar Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani garam di Denpasar Bali yang berjumlah 24 orang, di Kelurahan Pedungan terdapat sebanyak 9 orang petani garam, di Kelurahan Serangan terdapat 7 orang petani, dan di wilayah Suwung Batan Kendal terdapat 8 orang petani garam dengan mayoritas berusia diatas 51 tahun dan sebanyak 11 orang (45,8%) laki-laki dan sebanyak 13 orang (54,2%) perempuan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*, penggunaan sampel jenuh dalam penelitian ini dipilih karena jumlah petani garam yang ada di ketiga wilayah penelitian relatif kecil, yaitu hanya 24 orang. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel, tanpa ada seleksi atau pemilihan lebih lanjut sehingga sampel penelitian ini sebanyak 24 orang petani garam di Denpasar Bali. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu: 1) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas) untuk memastikan data layak digunakan; 2) Uji signifikansi F untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan; 3) Uji hipotesis (uji t) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) dapat mengukur apa yang dimaksudkan atau yang seharusnya diukur, yaitu kesesuaian antara indikator yang digunakan dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang valid dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya dalam menggambarkan fenomena yang diukur. Seluruh koefisien korelasi dari indikator masing-masing variabel memiliki skor diatas 0,30, maka seluruh koefisien korelasi dari indikator kualitas produk, harga jual, modal usaha, teknologi, dan pendapatan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali pada sampel yang sama. Uji ini memastikan bahwa kuesioner atau instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah seiring waktu. Nilai koefisien Alpha Cronbach berada diatas 0,70 pada variabel kualitas produk, harga jual, modal usaha, teknologi, dan pendapatan sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel atau handal dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda memenuhi syarat-syarat yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat diandalkan dan valid. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, maka hasil regresi dapat menjadi bias dan tidak

akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual (selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi) dalam model regresi berdistribusi normal. Uji ini penting karena regresi linier berganda mengasumsikan bahwa residual harus terdistribusi normal agar hasil estimasi koefisien regresi dapat diandalkan. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Jika nilai p-value > 0,05, maka data residual dianggap terdistribusi normal. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai koefisien Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,101, dimana nilai tersebut memiliki nilai signifikansi 0,101 > 0,05, dengan demikian dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi yang tidak stabil dan tidak dapat dipercaya. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai koefisien Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10. Jika syarat ini terpenuhi, maka tidak ada gejala multikolinearitas dalam model. Semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan mempunyai nilai koefisien VIF ≤ 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variansi residual dari model regresi tetap (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas) tergantung pada nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi yang bias dan mengurangi keakuratan model regresi. Jika nilai signifikansi (p-value) untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu absolute residual, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi dimana variabel dependen adalah pendapatan sedangkan variabel independen yaitu kualitas produk, harga jual, modal usaha, dan teknologi dengan bantuan program SPSS version 26.0 for Window.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kualitas Produk	0,193	0,207	0,171	2,027	0,002
Harga Jual	0,332	0,209	0,241	2,081	0,004
Modal Usaha	0,772	0,272	0,909	2,834	0,011
Teknologi	0,620	0,238	0,893	2,794	0,009
Constant			3,545		
F Statistic			5,394		
Signifikansi F			0,004		

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,171 X1 + 0,241 X2 + 0,909 X3 + 0,893 X4$$

Uji Signifikansi (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, nilai F-hitung sebesar 5,394 dengan sigifikansi sebesar 0,004 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, maka dapat diinterpretasikan pengaruh dari kualitas produk, harga jual, modal usaha, dan teknologi terhadap pendapatan petani garam di Denpasar sebagai berikut:

Variabel kualitas produk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H1 diterima, artinya kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Denpasar, Bali.

Variabel harga jual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,332 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H2 diterima, artinya harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Denpasar, Bali.

Variabel modal usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,772 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H3 diterima, artinya modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Denpasar, Bali.

Variabel teknologi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,620 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H4 diterima, artinya teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Denpasar, Bali.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Produk (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Denpasar, dengan koefisien regresi 0,193 dan nilai signifikansi t sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas produk, semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan teori distribusi pendapatan, kualitas produk yang baik berhubungan langsung dengan peningkatan pendapatan, karena produk yang berkualitas lebih tinggi memiliki daya saing yang lebih besar di pasar. Hasil ini mendukung teori distribusi pendapatan yang ada. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aprilia (2022) dan Amaliyah & Nugroho (2024), yang menemukan bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Harga Jual (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Harga jual terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam, dengan koefisien regresi 0,332 dan nilai signifikansi t sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti semakin tinggi harga jual, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani. Menurut teori distribusi pendapatan, harga jual yang lebih tinggi akan meningkatkan penerimaan petani, terutama jika kualitas produk tetap terjaga. Hasil ini konsisten dengan teori yang ada dan didukung oleh penelitian Mirandi et al. (2019), Kaki et al. (2022), dan Darmayanti et al. (2022), yang juga menunjukkan pengaruh positif harga jual terhadap pendapatan.

Pengaruh Modal Usaha (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Denpasar, dengan koefisien regresi 0,772 dan nilai signifikansi t sebesar 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan teori distribusi pendapatan, petani yang memiliki lebih banyak modal dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaki et al. (2022), Masinambow et al. (2023), dan Yasin & Nurjaya (2021), yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Teknologi (X4) Terhadap Pendapatan (Y).

Teknologi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam, dengan koefisien regresi 0,620 dan nilai signifikansi t sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang lebih maju dapat meningkatkan pendapatan petani. Dalam konteks teori distribusi pendapatan, teknologi yang lebih efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Hasil ini mendukung teori distribusi pendapatan dan juga konsisten dengan penelitian Putra & Sudibia (2023) dan Langga & Hyronimus (2021), yang menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Kualitas Produk (X1), Harga Jual (X2), Modal Usaha (X3) Teknologi (X4) Terhadap Pendapatan (Y).

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kualitas produk, harga jual, modal usaha, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam. Nilai F-hitung sebesar 5,394 dengan nilai signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa keempat faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi pendapatan. Hal ini menguatkan teori distribusi pendapatan yang menjelaskan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi secara simultan, seperti kualitas produk, harga jual, modal, dan teknologi.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk, harga jual, modal usaha, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Denpasar. Kualitas produk yang baik meningkatkan daya saing dan harga jual, sedangkan modal usaha yang lebih besar memungkinkan investasi dalam teknologi yang lebih efisien. Teknologi juga memperbaiki kualitas dan efisiensi produksi. Dari keempat variabel tersebut, modal usaha memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan petani garam. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas (24 petani) serta hanya menguji empat variabel. Variabel lain seperti faktor sosial ekonomi dan iklim yang mungkin mempengaruhi pendapatan petani garam belum diperhitungkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan memasukkan variabel lain, seperti faktor sosial ekonomi dan kebijakan pemerintah, untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2023, May 25). *Pembuatan garam tradisional di Bali tersebar di Amed, Kusamba, dan Tejakula*. Antara News. <https://www.antaraneews.com>
- Amaliyah, A. F., & Nugroho, P. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Kualitas terhadap Pendapatan Usaha Garam di Kabupaten Sumenep. *08(02)*, 1–23.
- Aprilia, R. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Desa Lam Ujonh Baitussalam Aceh Besar) (Vol. 9).
- Darmayanti, Yusuf Qamaruddin, M., & Rajiman, W. (2022). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan

- Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 830–838. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3691>
- Fauzan, Maisyuri, Chyntia, E., & Fitria. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Gampong Cempeudak Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara. *JAKTABANGUN: Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 7(2), 1–10.
- Febrianti, A. (2024). Pengaruh Modal dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. In *IAIN Metro Lampung (Vol. 15, Issue 1)*.
- Hayyi, A. (2015). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Kausal pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon). 1–23.
- Imdad, M. S. (2019). Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. 3(2), 1–104.
- Jhingan, M. L. (2011). *The Economics of Development and Planning (40th Edition)*.
- Kaki, F., Nona, R. V., & Sedho, Y. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende. 2(1), 9–17.
- Langga, L., & Hyronimus. (2021). Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5191–5198. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Masinambow, V. V, Oldy Rotinsulu, T., & Masloman, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Ranoyapo (Studi Kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 13–24.
- Mirandi, Y. A., Nuraini, I., & Wahyudi, M. S. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 88–104.
- Putra, I. B. G. Y. J., & Sudibia, I. K. (2023). Dampak Persediaan Dana, Pekerja, Teknologi Dan Luas Area Tanam Terhadap Produksi Dan Pendapatan Buruh Tani Kopi Di Kintamani. *Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, Akutansi)*, 7(3), 2023.
- Rikah, R., & Kusumaningsih, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 316–330. <https://doi.org/10.34152/fe.13.2.316-330>
- Tanjung, I., Rahma, T. I. F., & Hasibuan, R. R. A. (2023). Pengaruh Biaya Operasional, Harga Jual Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Petani Padi di Desa Pasar Sorkam Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 119–137. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v1i3.638>
- Titu, M. A., Darsana, I. M., Rahmadona, L., Sishadiyati, Ariani, Triyono, A., Masruha, Misno, Sinaga, H. R., Sastradinata, L. N., Ansar, & Hartono, M. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Issue Mei)*.
- Yasin, N. A., & Nurjaya, N. (2021). Analisis Pemasaran, Modal, dan Lahan Tambak terhadap Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jennepono. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.33603/jibm.v5i1.4862>